

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN WHATSAPP GROUP PADA MAHASISWA SEMESTER II STKIP MUHAMMADIYAH PAGARALAM

¹Sri Wahyuni, ²Kurnia Febianti
STKIP Muhammadiyah Pagar Alam
sriwahyunipga86@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *WhatsApp Group* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester II di STKIP Muhammadiyah Pagar Alam. Sebanyak 40 mahasiswa dipilih sebagai sampel dengan cara purposive, dari sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Setiap kelompok terdiri dari 20 mahasiswa. Selama penelitian mahasiswa di kelompok eksperimen diberikan treatment media pembelajaran berupa *WhatsApp Group*. Untuk mengetahui apakah *WhatsApp Group* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, mahasiswa diberikan tes menulis di pretes dan posttes. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan paired sampel dan independen t-tes. Berdasarkan analisa data secara statistik diperoleh t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($5.298 > 2.024$) dan level signifikannya 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *WhatsApp Groups* pada pengajaran menulis II dapat meningkatkan kemampuan menulis pada mahasiswa semester II STKIP Muhammadiyah Pagaralam.

Kata Kunci: *WhatsApp Group, kemampuan menulis*

Abstract

The objective of this study was to find out whether the application of *Whatsapp Group* could improve students writing achievement of the second semester graders of STKIP Muhammadiyah Pagar Alam. 40 students were selected as sample purposively, the samples were divided into two groups. They were experimental and control group. Each group consisted of 20 students. During the research, the experimental group was treated by using *whatsapp group* in learning writing II. To find whether *whatsapp group* could improve students writing achievement, the students were given written test both in pretest and posttest. the paired t-test and and independent test were used to analyze the data. Based on the data analysis, it was found that the t-obtain was higher than t-table ($5.298 > 2.024$) and the significant level was 0.000. it can be concluded that the application of *whatsapp group* in teaching writing II could improve the students writing achievement in STKIP Muhammadiyah Pagar Alam.

Key words: *Whatsapp Group, writing Achievement*

1. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu *skill* yang penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Menulis (*Writing*) bahkan dijadikan matakuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa dalam empat semester yaitu *Writing I* sampai dengan *Writing IV*. Peranan menulis juga sangat penting bagi mahasiswa, mengingat pada akhir semester mereka diwajibkan untuk menulis karya ilmiah atau yang sering disebut dengan skripsi. Menurut Massi (2012), menulis adalah alat untuk mengkreasikan

ide-ide dalam berkomunikasi dengan cara yang interaktif. Itu artinya dengan menulis kita dapat menerjemahkan apa saja yang ada di pikiran kita secara bebas. Sedangkan menurut Sturm & Koppenhaver (2000), menulis membutuhkan tingkat berpikir yang sangat kompleks yang harus diintegrasikan dengan berbagai komponen seperti topik atau tema, pilihan kata, organisasi, tujuan, dan koheren.

Namun, tidak sedikit mahasiswa yang menganggap menulis adalah *skill* yang cukup

sulit, terutama menulis dalam bahasa Inggris. di Indonesia, kemampuan menulis masih sangat rendah, dan banyak diantara mahasiswa masih belum mampu untuk menghasilkan sebuah tulisan karena mereka tidak memiliki keterampilan dalam menulis (Alwasilah, 2001). Oleh sebab itu dosen harus benar-benar memikirkan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis mahasiswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini semakin pesat. Hal tersebut menuntut semua kalangan untuk tanggap dalam menyikapi segala jenis kemajuan sehingga dapat menghasilkan dampak positif bagi pengguna teknologi tersebut. Salah satu perkembangan teknologi adalah dibidang jaringan sosial (*social networking*). Banyak orang menggunakan sosial media ini seperti *whatapps, facebook, twitter, path, istagram dll.* sebagai sarana hiburan dan sarana berkomunikasi dengan sesama pengguna sosial media tersebut. Sebuah studi oleh Prajana (2017) menjelaskan bahwa Pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran ditengarai telah mampu menciptakan suasana belajar yang efektif karena memberikan kesempatan belajar lebih baik dan lebih cepat bagi siswa karena memuat materi yang diajarkan, menampilkan tugas hingga diskusi antar siswa maupun bimbingan dengan pengajar seluruhnya dapat dikerjakan di luar jam pengajaran formal

WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp ini dirilis perdana pada Januari 2009. Awalnya, WhatsApp dibuat hanya untuk pengguna iPhone, kemudian seiring perkembangannya WhatsApp dapat digunakan untuk semua tipe smartphone.

WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. WhatsApp memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Semua mahasiswa bergabung dan membahas berbagai topik, berkolaborasi dan menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengelola aktivitas belajar. situs yang paling banyak digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa juga kaya akan fitur dan aplikasi lainnya

Selain chat per individu, dalam aplikasi WhatsApp juga terdapat menu *Group Chat*, yang jumlah anggota group bisa mencapai ratusan

anggota. Dengan adanya *group chat* tersebut semua anggota group dapat bertukar informasi, berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan adanya group tersebut, mahasiswa tidak hanya dapat berlatih menulis di dalam kelas, tapi juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis Bahasa Inggris mahasiswa semester II dengan menggunakan *WhatsApp Group*.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada *Writing II* setelah diajarkan dengan menggunakan *WhatsApp Group* pada mahasiswa semester program studi Bahasa Inggris II di STKIP Muhammadiyah Pagar Alam? 2) Apakah ada perbedaan yang signifikan pada *Writing II* diantara mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *WhatsApp Group* dan dengan yang tidak menggunakan pada mahasiswa semester II program studi Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Pagar Alam ?

2. Menulis (Writing)

Menulis adalah sebuah aktivitas dimana kita dapat menuangkan atau memaparkan informasi berupa pikiran, perasaan, atau kemauan dengan menggunakan wahana bahasa tulis berdasarkan tataan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan oleh penulis. Menulis artinya semula ialah membuat huruf, angka, nama, dan suatu tanda kebahasaan apa pun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986, p.15). sedangkan Sumarno (2009), mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses yang dilakukan guna untuk menyampaikan ide atau pendapat yang dilakukan dengan cara tertulis serta mengikuti kaedah atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.

2.1 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini (Tarigan, 2013):

- a. Memberitahukan atau mengajar
- b. Meyakinkan atau mendesak

- c. Menghibur atau menyenangkan
- d. Mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi
- e. Sedangkan menurut Imron (2014), program dalam bahasa tulis direncanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:
- f. Memberitahukan atau menjelaskan tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi.
- g. Menyakinkan atau mendesak tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.
- h. Menceritakan sesuatu tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi.
- i. Mempengaruhi pembaca tujuan sebuah tulisan terkadang untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis.
- j. Menggambarkan sesuatu sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisan.

2.2 WhatsApp

Di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, kehidupan manusia tidak bisa lagi lepas dari teknologi. Setiap saat, kita disibukkan dengan teknologi, yaitu handphone (HP). Melalui HP manusia dapat mengetahui banyak hal, mulai informasi ringan sampai dengan informasi terkait profesi. Baik sebagai petani, nelayan, pedagang, pengusaha, birokrat, dan politisi. Terlebih lagi sebagai guru yang berhadapan dengan siswa yang semuanya senang dengan teknologi, dengan HP dan segala macam kontennya. Olehnya itu, hari ini guru wajib melek teknologi, minimal mampu menggunakan HP untuk komunikasi, baik secara langsung, melalui media sosial (medsos), misalnya: facebook (FB), twitter, instagram, video call (VC), dan whatsApp (WA), serta menggunakan HP untuk menerima dan mengirim surat elektronik (email). Dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan HP untuk hal yang baik untuk kepentingan pembelajarannya. Misalnya dengan membuat grup WA untuk masing-masing mata pelajaran. Hal ini akan melatih siswa dalam penerapan

pembelajaran abad 21 yaitu kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Whatsapp berasal dari kalimat "what's up" (bahasa Inggris) yang biasanya dipakai untuk menanyakan kabar saat bertemu seseorang. Pada laman resminya (<http://www.whatsapp.com>) "Whatsapp diartikan sebagai suatu layanan pesan *multiplatform* yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk chatting dengan pengguna Whatsapp lainnya".

Penggunaan aplikasi whatsapp untuk *e-learning* berdampak pada tetap berjalannya proses pembelajaran meskipun tanpa kehadiran guru di dalam kelas. Materi pelajaran yang harus Selesai dalam satu semester tetap bisa dijalankan meski seringkali ditinggalkan kelasnya. Secara *skill* dan *knowledge* mahasiswa dan dosen sudah terbiasa menggunakan teknologi *smartphone*.

Dalam penerapannya, mahasiswa membentuk *group chating* yang beranggotakan mahasiswa dan dosen. Dalam Grup ini semua anggota dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi informasi baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan akademik maupun informasi umum yang sedang berkembang tentunya dengan menggunakan Bahasa Inggris.

2.3 Group WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Writing

Partisipasi, kolaborasi, dan kesenangan belajar adalah nilai tambah bagi proses belajar. Menurut sagara (2016), Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan Aplikasi Whatsapp Messenger Group dalam pembelajaran yaitu

- a. Whatsapp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
- b. Whatsapp Messenger Group merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c. Whatsapp Messenger Group dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- d. Whatsapp Messenger Group memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.
- e. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur Whatsapp Messenger Group.

Dengan adanya *WhatsApp Group Discussion*, Dosen maupun mahasiswa dapat membuat berbagai kegiatan menulis dan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dosen dapat meminta mahasiswa

untuk menulis komentar pada topik diskusi atau memeberikan tanggapan untuk setiap informasi baik berupa berita, foto atau video yang dibagikan ke grup tersebut. Mahaiswa juga dapat diminta untuk menulis respon atas pertanyaan yang diajukan oleh dosen dalam diskusi “grup WhatsApp” yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dosen dan mahasiswa yang lain dapat langsung memberikan koreksi jika terdapat kesalahan pada penulisan kata (*spelling*), tanda baca (*punctuation*) dan *grammar*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan WhatsApp Group Discussion sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh Amanda, A.P & Samsul, S.I. (2017).Mereka melakukan penelitian tentang penerapan WhatsApp terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman.Penelitian mereka dilakukan pada siswa kelas X BB SMAN 1 Gedangan yang berjumlah 34 orang.Pada penelitian ini, mereka menganalisa pengaruh WhatsApp grup terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. Secara statistic, hasil penelitian menunjukan adanya beda signifikan pada kemampuan menulis siswa yang di ajarkan menulis bahasa Jerman dengan WhatsApp Group dan yang tidak di ajarkan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dibuat oleh penulis dan penelitian yang dibuat oleh Amanda, A.P & Samsul, S.I. (2017).Persamaannya adalah penelitian tersebut sama-sama mencari pengaruh dari penerapan WhatsApp Group Discussion terhadap kemampuan menulis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Amanda, A.P & Samsul, S.I (2017) diterapkan pada kemampuan menulis bahasa Jerman, sedangkan pada penelitian ini akan diterapkan pada kemampuan menulis bahasa Inggris.

3. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode ekperimen karena penulis

ingin mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Menurut Creswell (2005) sebuah penelitian eksperimen dilakukan apabila kita ingin mengatahui sebab dan akibat dari independen terhadap dependen variable. Didalam penelitian ini, penulis menggunakan eksperimen quasi untuk melihat pengaruh *WhatsApp Group Discussion* terhadap kemampuan menulis mahasiswa semester II di STKIP Muhammadiyah Pagar Alam. Penulis menggunakan desain non-equivalent group pre-test – post-test. Ada dua kelompok dalam penelitian ini. Yang pertama adalah kelompok eksperimen yang akan berikan treatment berupa *WhatsApp Group Discussion*. Dan kelompok kedua adalah kelompok control yang akan di ajarkan dengan cara konvensional.

Berikut adalah design penelitian:

G1 O1 X O2

G2 O3 C O4 -----

G1 : kelompok Experimental

G2 : kelompok kontrol

O1 : pre-test untuk kelompok ekperimen

O2 : post-test untuk kelompok eksperimen

O3 : pre-test untuk kelompok kontrol

O4 : post-test untuk kelompok kontrol

X : treatment untuk kelompok eksperimen dengan Group WhatsApp

C : strategi konvensional

:kelompok.....eksperimen dan kontrol group dipilih tidak secara acak

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah bergabung pada *Whatsapp Group Discussion*, mahasiswa pada kelompok eksperimen menunjukan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan *writing*. Berdasarkan analisa data, pada hasil pretest hanya 1 mahasiswa atau 5% yang mendapatkan nilai pada kategori baik. Sementara pada hasil post-test , 10 siswa atau 50% mahasiswa mendapatkan nilai pada kategori baik.

Tabel 1Data hasil Writing II dari kelompok eksperimen pada Pre-tes and Post-tes

Range skor	Kategori	Pre-tes		Post-tes	
		frekuensi	persentase	frekuensi	Persentase
86-100	Excellent	-	-	-	-
71-85	Good	1	5%	10	50%
56-70	Average	14	70%	10	50%
41-55	Poor	5	25%	-	-

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya diskusi online pada *Whatsapp group*, penulis menganalisa data dengan menggunakan *paired sampel t-test*. Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat dari hasil *mean difference* pada kemampuan *writing* dalam kelompok eksperimen 13.00, nilai $t = 9.820$, $p < 0.00$ ($N = 20$) yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-tes dan

pos-tes pada kelompok eksperimen. Pada analisa independen *t-test*, diperoleh juga hasil *mean difference* antara nilai post-tes di kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 9.900 nilai $t = 5.298$, $p < 0.00$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan adanya beda yang signifikan diantara mahasiswa yang diajarkan *writing II* dengan menggunakan *Whatsapp Group* dan yang tidak menggunakan *Whatsapp Group*.

Tabel 2 Analisa Statistik Hasil Post-tes pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean difference
0.005	5.298	38	0.000	9.900

Dari hasil penelitian, penerapan *Whatsapp Group* dapat dijadikan media alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis. Setelah diterapkannya diskusi online pada *Whatsapp*, kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa meningkat signifikan. Hal ini terjadi karena, adengan adanya diskusi pada *Whatsapp group*, mahasiswa dapat saling berbagi informasi, berkomentar terhadap informasi yang diberikan, saling mengoreksi tulisan atau *grammar*. maupun Menurut sagara (2016), Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan Aplikasi *Whatsapp Group* dalam pembelajaran yaitu 1) *Whatsapp Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah. 2) *Whatsapp Group* merupakan aplikasi yang mudah digunakan. 3) *Whatsapp Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen. 4) *Whatsapp Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup. 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *Whatsapp Group*.

Dengan adanya *WhatsApp Group Discussion*, Dosen maupun mahasiswa dapat membuat berbagai kegiatan menulis dan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dosen dapat meminta mahasiswa untuk menulis komentar pada topik diskusi atau memeberikan tanggapan untuk setiap informasi baik berupa berita, foto atau video yang

dibagikan ke grup tersebut. Mahasiswa juga dapat diminta untuk menulis respon atas pertanyaan yang diajukan oleh dosen dalam diskusi pada “grup *WhatsApp*” yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dosen dan mahasiswa yang lain dapat langsung memberikan koreksi jika terdapat kesalahan pada penulisan kata (*spelling*), tanda baca (*punctuation*) dan *grammar*.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, C. A. (2001). Empowering college student writers through collaboration, *TEFLIN Journal* 12(1).
- Amanda, A.P., & Samsul, S.I. (2017). Menulis bahasa Jerman melalui *Whatsapp* untuk peserta didik kelas X SMA N 1 Gedangan, *Laterne*. Vol 4 (3), 1-7.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Celce-Murcia, M. (1992). *Teaching English as a second or foreign language*. Boston, MA: Stratford Book.
- Creswell, J.W. (2005). *Educational research: planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research*. Columbus, OH: Pearson Education, Ltd.
- Massi, M. P. (2001). Interactive writing in the EFL class: A repertoire of tasks. *The internet TESL Journal*, 7(6), June 2001. Retrieved from <http://iteslj.org/>.
- McMillan, J.H. (1992). *Educational Research: Fundamental for the Consumers*. New York, NY: Harper Collins Publishers.

8. Prajana, A. (2017). Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran di UIN Ar-Raniry banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol 1 (2), 122-133.
9. Sagara, S. (2016). Efektivitas pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana diskusi. Diunggah dari <http://www.academia.edu/30955275/>
10. Spandel, V. (2009). *Creating writers through 6-traits writing assessment and instruction* (5thed). Boston, MA: Pearson.
11. Sturm, J. & Koppenhaver, D. A. (2000). Supporting writing development in adolescent with development disabilities. *Topic in Language Disorders*, 20(20), 73-79.
12. Syarif, E. & Sumarno, Z. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
13. Tarigan, D. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa